

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian mortalitas dan morbiditas pada wanita postpartum negara berkembang sangatlah tinggi. Dari data survei kesehatan tahun 2012, dilaporkan bahwa *Maternal Mortality Rate* di Indonesia mencapai 359/100.000 bayi lahir hidup. Penyebab terbesar dari mortalitas dan morbiditas tersebut adalah perdarahan (40-60%) dan 57,93% di antaranya terjadi saat post partum. Laserasi perineum terjadi pada 4-5% dari seluruh penyebab perdarahan post partum.¹ Lebih dari 85% wanita yang menjalani persalinan pervaginam akan mengalami berbagai derajat robekan perineum. 0,6-11% dari seluruh persalinan pervaginam akan menyebabkan robekan perineum derajat 3 atau 4.² Untungnya, insiden robekan perineum menurun beriringan dengan semakin sering kehamilan yang terjadi pada wanita tersebut. Dari 94 % wanita nulipara yang mengalami robekan pada perineum, wanita yang mengalami robekan perineum pada wanita multipara sekitar 68,8%.^{1,2}

Perlukaan pada jalan lahir sangat berbeda dengan luka-luka di bagian tubuh lain. Luka pada jalan lahir terletak di bagian yang sulit dilihat oleh pasien sendiri dan terletak di daerah yang berisiko mengalami infeksi karena berkaitan dengan saluran pengeluaran urin dan feses. Selain itu, karena letak luka di daerah yang sangat sensitif di antara kedua lipatan bokong, pasien akan merasa sangat nyeri apabila melakukan aktivitas seperti duduk dan jongkok. Maka dari itu perawatan perlukaan jalan lahir perlu mendapat perhatian khusus.³

Berbagai penelitian mengenai perawatan luka pada jalan lahir telah dilakukan. Salah satu yang paling menarik perhatian dunia adalah VCO. VCO ini juga dikenal sebagai “Minyak yang paling sehat di dunia”. VCO merupakan minyak esensial yang diperoleh dari tumbuhan kelapa (*Cocos nucifera L.*) matang yang segar dengan mekanisme alami.⁴ VCO diekstraksi melalui proses panas yang rendah dari kelapa segar tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga mengandung lebih banyak komponen biologis yang aktif seperti polifenol, asam lemak rantai sedang, tokoferol, skualen dan sterol yang jika dibandingkan dengan minyak kelapa biasa.⁵ VCO telah terbukti memiliki berbagai potensi dalam hal pengobatan seperti sebagai antioksidan,

antihiperkolesterol, dan anti-trombotik.^{6,7}

VCO mengandung MCFA (*Middle Chain Fatty Acid*) atau asam lemak rantai sedang, senyawa aktif seperti polifenol, tokoferol, sterol, dan squalen serta asam lemak esensial yang tinggi yaitu *Lauric acid* yang mencapai. *Lauric acid* memiliki kemampuan meningkatkan ekspresi COX-2 dan VEGF, mempengaruhi peningkatan aktivitas fibroblast untuk berproliferasi dan bermigrasi sehingga terjadi percepatan angiogenesis dan epitelisasi.⁸⁻¹⁰

VCO memiliki efek *shooting* pada luka dengan membentuk barrier kimiawi yang dapat menjadi pelindung luka. Terapi luka dengan VCO terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kesembuhan luka. *Lauric acid* pada VCO dapat membantu menyempurnakan epitelisasi dan meningkatkan komponen *repair* dan *remodeling* pada luka. Beberapa komponen yang terlibat di dalamnya adalah kolagen, fibroblast, dan neovaskularisasi.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Widiadiningrum dkk Aktivitas antibakteri dan imunomodulator minyak kelapa murni (VCO) terhadap *Staphylococcus aureus*. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa VCO dapat menghambat pertumbuhan *S. aureus* dan meningkatkan kemampuan sel imun fagositik terhadap *S. aureus* yang berasal dari susu kambing PE. Minyak kelapa murni dapat digunakan sebagai alternatif antibiotik dan digunakan sebagai modulator sistem kekebalan seluler.^{8,9}

Penelitian yang dilakukan Tamara dkk (2015) tentang pengaruh VCO terhadap peningkatan jumlah fibroblas pada luka pasca pencabutan gigi didapatkan hasil bahwa VCO dapat meningkatkan jumlah fibroblas pada penyembuhan luka pasca pencabutan gigi.⁵

Selain itu, studi yang dilakukan Napitupulu dkk (2021) tentang efek ozonated VCO dalam meningkatkan jumlah fibroblas dan ekspresi faktor pertumbuhan endotel pembuluh darah luka *skin graft*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan “*Randomized parallel study with controlled group design*” pada 40 ekor tikus putih Sprague Dawley yang dilakukan autologous skin graft secara bersamaan dengan hasil yang didapatkan bahwa *Ozonated* VCO dapat meningkatkan jumlah fibroblas dan ekspresi vascular endothelial growth factor pada proses penyembuhan luka autologous skin graft pada tikus *Sprague Dawley*.¹¹

Penelitian lain yang dilakukan Dafriani dkk (2020) tentang efek VCO pada penyembuhan luka pasien DM dengan Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Rasidin, Padang. Peserta penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, 8 pasien pada kelompok kontrol, dan 8 pasien pada kelompok intervensi. Kelompok kontrol diberikan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% dan kelompok intervensi dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0,9% plus VCO. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan luka permukaan yang bermakna antara kelompok kontrol kelompok intervensi dengan nilai $P = 0,033$. VCO membantu penyembuhan luka dengan mengurangi luas permukaan luka.⁵

Manfaat dan khasiat produk VCO ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan, dan belum pernah ditemukan adanya efek samping. Selain khasiat tersebut di atas juga dari hasil penelitian Dr Robert L. Wickresinghe, kepala Divisi Serologi, Medical Research Insitute dari Sri Lanka mengungkapkan bahwa peran lain, VCO bersamaan dengan sel darah putih adalah meningkatkan kekebalan tubuh, membantu melindungi tubuh dari serbuan bakteri patogen dan membersihkan sel kanker.⁶

Penerapan pemberian VCO untuk mempercepat penyembuhan laserasi perineum *derajat 2* pada ibu post partum belum pernah diterapkan termasuk di berbagai Rumah Sakit Umum Daerah di Sumatera Barat. Pemberian VCO merupakan salah satu cara yang mudah diterapkan kepada ibu post partum dan bisa mempercepat penyembuhan laserasi perineum *derajat 2* pada ibu post partum.

Dari keterangan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh VCO pada penyembuhan laserasi perineum *derajat 2* pada ibu post partum.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh VCO dalam menyembuhkan Laserasi Perineum *Derajat 2*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh VCO dalam menyembuhkan laserasi perineum derajat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rerata skala REEDA pada laserasi perineum derajat 2 yang diberikan VCO
2. Mengetahui rerata skala REEDA pada laserasi perineum derajat 2 yang tidak diberikan VCO
3. Mengetahui pengaruh VCO terhadap penyembuhan laserasi perineum *derajat 2*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

1. Menambah wawasan keilmuan tentang perbedaan skala REEDA pada laserasi perineum derajat 2 yang diberikan VCO topical.
2. Menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Praktisi dan Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penggunaan VCO pada pasien post partus pervaginam, dapat diaplikasikan untuk penyembuhan luka pasien post partus pervaginam, dan mengurangi kejadian infeksi nifas dan nyeri pada laserasi perineum derajat 2..

